

## **POTENSI DAN PENGEMBANGAN JENIS TANAMAN OBAT DI DESA MERANJAT KECAMATAN INDRALAYA SELATAN**

Dewi Novianti  
e-mail: dewinovianti1980@gmail.com

*Dosen Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas PGRI Palembang*

### **ABSTRACT**

Research on the potential and development of medicinal plants was carried out from January to May 2017 in the village of Meranjat, South Indralaya District, Ogan Ilir Regency, South Sumatera Province. This study aims to determine the type, potential and development of traditional medicinal plants in the village of Meranjat. The research used descriptive survey method. Data collection is done by interview and observation. From the research, 41 kinds of plants are used by the villagers of Meranjat to treat 38 types of diseases and complaints. The village of Meranjat has the potential and good prospects for the development of medicinal plants.

**Key words** : Development potential, medicinal plants

### **ABSTRAK**

Penelitian tentang potensi dan pengembangan jenis tanaman obat telah dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2017 di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, potensi dan pengembangan jenis tanaman berkhasiat obat tradisional di Desa Meranjat. Penelitian menggunakan metode survey deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan 41 jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat Desa Meranjat untuk mengobati 38 jenis penyakit dan keluhan. Desa Meranjat memiliki potensi dan prospek yang baik untuk pengembangan tanaman berkhasiat obat.

**Kata kunci**: potensi pengembangan, tanaman obat

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki beragam jenis topografi dan keadaan iklim yang berbeda-beda. Beragamnya kondisi alam Indonesia juga memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Tingginya tingkat keanekaragaman hayati menjadikan Indonesia memiliki beragam jenis tumbuhan obat. Beragam dan mudahnya bahan untuk tumbuhan obat yang sesuai

untuk penderita penyakit di Indonesia, rasio resiko-kegunaan yang lebih menguntungkan penderita, dan adanya kelemahan obat-obatan kimia sintetis menjadikan tumbuhan obat memiliki prospek dan peluang yang tinggi untuk dikembangkan. Potensi yang besar tersebut harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar nantinya dapat memberikan arti bagi pengembangan

kesehatan di Indonesia. Perlu upaya agar penggunaan tanaman obat dapat menunjang kebutuhan akan obat-obatan yang semakin mendesak dan untuk mendapatkan obat pengganti jika resistensi obat terjadi secara meluas (Anonim, 2013).

Penggunaan bahan alam sebagai obat (**biofarmaka**) cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu *back to nature* dan krisis ekonomi yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obat modern yang relatif lebih mahal harganya. Obat dari bahan alam juga dianggap hampir tidak memiliki efek samping yang membahayakan. Adanya kearifan lokal yang dimiliki, menyebabkan masyarakat pedesaan memiliki suatu keterampilan dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitarnya sebagai obat (Katili dkk., 2015).

Potensi tumbuhan obat asli Indonesia dapat terlihat dari kontribusinya pada produksi obat dunia. Sebanyak 45 macam obat penting yang diproduksi oleh Amerika Serikat yang berasal dari tumbuhan obat tropika, 14 spesies di antaranya berasal dari Indonesia di antaranya tapak dara penghasil senyawa vinblastin yang berkhasiat sebagai obat anti kanker dan pule pandak penghasil senyawa reserpin yang berkhasiat sebagai obat hipertensi. Perubahan pola pengobatan masyarakat ke obat-obatan yang terbuat dari bahan alami saat ini sudah mengglobal. Tidak hanya masyarakat Indonesia yang mengkampanyekan slogan “kembali ke alam”, namun masyarakat dunia pun cenderung melakukan hal yang demikian. Hal ini merupakan peluang besar bagi Indonesia untuk membudidayakan tumbuhan obat, maupun industri pengolahannya dengan skala yang cukup besar (Herdiani, 2013).

Desa Meranjat terletak di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten

Ogan Ilir, memiliki luas wilayah 1322 Ha dengan topografi dataran rendah. Sebagian besar masyarakat masih meyakini pengobatan alternatif yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitarnya yang dianggap berkhasiat obat bahkan dicanangkan gerakan apotik hidup sebagai alternatif pertolongan pertama terhadap penyakit. Berbagai macam tanaman obat dikembangkan di apotik hidup tersebut. Kegiatan konservasi tanaman obat yang dikoleksi baik di pekarangan rumah penduduk maupun di apotik hidup dapat dimanfaatkan untuk keperluan sumber tanaman obat.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian inventarisasi, potensi dan pengembangan terhadap jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional di Desa Meranjat Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi dalam rangka pengelolaan, pembudidayaan tanaman obat dan sebagai salah satu alternatif pengobatan untuk menunjang kesehatan serta sebagai sumber awal tentang penelitian lanjutan yang berhubungan dengan tanaman obat.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2017. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel tanaman, sedangkan alat-alat yang diperlukan adalah: alat tulis dan kamera.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode survey deskriptif. Sampel tanaman diambil dari pekarangan rumah dan apotik hidup di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan. Pengumpulan data tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional di Desa Meranjat dilakukan dengan cara

wawancara dan observasi. Pendokumentasian dengan cara pemotretan terhadap tanaman obat. Penentuan jenis tanaman obat dilakukan dengan cara mencocokkan antara tanaman sampel dengan buku Watanabe tahun 2009.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir ditemukan 41 spesies tanaman obat, yang disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jenis-jenis Tanaman yang Dimanfaatkan sebagai Obat oleh Masyarakat Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan

No	Nama Latin	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Penyakit	Cara Pemakaian
1	<i>Aloe vera</i>	Lidah buayo	Batang	Luka bakar Ambien	Daging batang ditempelkan Daging batang direbus lalu air rebusannya diminum
2	<i>Andrographis Paniculata</i>	Sambiloto	Daun	Diabetes, tifus	Direbus lalu air rebusannya diminum
3	<i>Annona muricata</i>	Nangko blando	Daun	Membersihkan rahim, asam urat, darah tinggi Demam	Direbus lalu air rebusannya diminum Ditumbuk lalu ditempelkan di kepala
4	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Blimbing besi	Buah	Batuk, darah tinggi Jerawat	Dimakan langsung Ditumbuk lalu dioleskan
5	<i>Averrhoa carambola</i>	Blimbing manis	Buah	Diabetes dan darah tinggi	Buah masak dimakan langsung
6	<i>Bougainvillea glabra</i>	Bunga kertas	Bunga	Terlambat haid, nyeri haid	Direbus lalu air rebusannya diminum
7	<i>Carica papaya</i>	Kates	Daun muda	Darah tinggi, cacangan	Ditumbuk lalu air perasannya diminum
8	<i>Catharanthus roseus</i>	Tapak dara	Daun	Bisul	Ditumbuk lalu ditempelkan
9	<i>Clerodendron serratum</i>	Senggugu	Daun Akar	Nyeri haid, rematik Asma	Daun direbus lalu air rebusannya diminum Direbus lalu air rebusannya diminum
10	<i>Cocos nucifera</i>	Niok	Buah muda	Keracunan, gatal alergi Epilepsi	Airnya diminum langsung Buah muda dibakar lalu diminum airnya
11	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Rimpang	Diare	Diparut lalu air perasannya diminum

				Gatal digigit serangga	Diparut dicampur kapur sirih lalu dioleskan
				Kutil	Dibakar lalu ditempelkan
12	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit putih	Rimpang	Maag	Dimakan langsung
13	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	Rimpang	Maag, sakit kuning, bau badan	Direbus lalu air rebusannya diminum
14	<i>Cymbopogon citrates</i>	Serai	Batang	Masuk angin, rematik, patah tulang, pegal-pegal	Direbus lalu air rebusannya diminum
15	<i>Crinum asiaticum</i>	Bakeng	Umbi	Rematik	Direbus lalu air rebusannya diminum
16	<i>Citrus aurantifolia</i>	Limau nipis	Buah	Batuk, sariawan Panu	Diperas lalu diminum
17	<i>Citrus amblycarpa</i>	Limau kunci	Buah	Batuk, sariawan	Dioleskan langsung Diperas lalu diminum
18	<i>Datura metel</i>	Kecobong	Daun dan bunga	Sesak Nafas	Ditumbuk dan ditempelkan di dada depan belakang
19	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Kembang sepatu	Daun	Sering kencing	Ditumbuk dicampur dengan kapur lalu ditempelkan
20	<i>Imperata cylindrica</i>	Lalang	Akar	Sariawan, mimisan, hepatitis	Direbus lalu air rebusannya diminum
21	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Cocor bebek	Daun	Bisul	Ditumbuk lalu dioleskan dibisul
22	<i>Lawsonia inermis</i>	Inai	Daun	Jamur kuku, bisul	Ditumbuk lalu dioleskan
23	<i>Melaleuca leucadendron</i>	Gelam	Daun	Demam	Daun direbus lalu setelah dingin dimandikan
24	<i>Melastoma candidum</i>	Seduduk	Daun, buah	Sariawan	Buah dimakan langsung, daun dikunyah airnya ditelan, ampas dibuang
				Bisul, luka bernanah	Daun ditumbuk lalu ditempelkan
25	<i>Mirabilis jalapa</i>	Jam Empat	Bunga	Jerawat, bisul, Luka	Ditumbuk lalu dioleskan
26	<i>Morinda citrifolia</i>	Bengkudu	Buah	Darah tinggi, amandel	Direbus lalu air rebusannya diminum
27	<i>Orthosiphon glandiflorus</i>	Komes kucing	Daun dan bunga	Diabetes, darah tinggi	Direbus lalu air rebusannya diminum
28	<i>Ocimum basilicum</i>	Kemangi	Daun	Masuk angin, melancarkan ASI	Daun dimakan langsung

29	<i>Peperomia pellucida</i>	Cabe-cabean	Daun, batang	Asam urat, sakit ginjal	Direbus lalu air rebusannya diminum
30	<i>Piper betle</i>	Sireh	Daun	Mimisan Keputihan	Daun digulung disumbatkan ke hidung Direbus, sebagian air diminum sebagian disiramkan
31	<i>Physalis angulata</i>	Leletup	Buah	Sariawan Influenza	Dimakan langsung Direbus lalu air rebusannya diminum
32	<i>Pluchea indica</i>	Beluntas	Daun	Bau badan, rematik	Daun yang mudah dimakan langsung
33	<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsano	Getah batang	Sariawan	Dioleskan langsung
34	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	Daun	Diare	Direbus lalu air rebusannya diminum
35	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	Keramunting	Daun Buah masak	Luka, bisul Diare, anemia	Dikunyah lalu dioleskan Dimakan langsung
36	<i>Strobilanthes crispata</i>	Kajibling	Daun dan bunga	Sakit pinggang, susah kencing	Direbus lalu air rebusannya diminum
37	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Daun	Darah tinggi, asam urat, diabetes, kolesterol	Direbus lalu air rebusannya diminum
38	<i>Tamarindus indica</i>	Asam jawo	Buah, daun	Batuk, sariawan memar	Buah dimakan langsung Ditumbuk langsung dioleskan
39	<i>Tinospora crispa</i>	Centrowali	Batang	Diabetes, sakit kuning, sakit pinggang	Direbus lalu air rebusannya diminum
40	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Rimpang	Batuk, masuk angin	Direbus lalu air rebusannya diminum dicampur madu
41	<i>Zingiber purpureum</i>	Bangle	Rimpang	Batuk, cacingan, masuk angin	Dimakan langsung, diparut lalu diminum air perasannya

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tanaman sebagai obat didapat dari warisan nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun. Kemampuan ini merupakan kolaborasi yang tercipta dari adanya kearifan lokal adat kebiasaan masyarakat dalam

memanfaatkan keanekaragaman tanaman obat yang ada. Kearifan lokal ini bermula dari hasil uji coba masyarakat tersebut terhadap tumbuhan-tumbuhan yang ada disekitar tempat hidup untuk memenuhi kebutuhan akan pengobatan. Kearifan lokal masyarakat

tersebut akhirnya menjadi suatu pegangan dalam memenuhi kebutuhan akan pengobatan. Masyarakat Desa Meranjat telah menggunakan berbagai macam tanaman untuk mengobati berbagai macam penyakit. Pada penelitian ini dari 41 jenis tanaman obat yang ditemukan digunakan untuk mengobati 38 macam penyakit dan keluhan, yaitu: luka bakar, ambient, tifus, diabetes, pembersih rahim, asam urat, darah tinggi, demam, batuk, jerawat, nyeri haid, terlambat haid, cacingan, bisul, rematik, asma, keracunan, gatal, epilepsy, diare, kutil, maag, sakit kuning, bau badan, masuk angin, patah tulang, pegal-pegal, sariawan, panu, hepatitis, jamur kuku, amandel, memperlancar ASI, mimisan, influenza, kolesterol, memar, dan cacingan.

Tanaman obat tradisional merupakan tanaman yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tanaman yang tumbuh secara liar. Tanaman tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Khasiat merupakan suatu indikasi bahwa tanaman tersebut mempunyai kemampuan untuk dapat digunakan sebagai obat. Hal ini disebabkan oleh kandungan metabolit sekunder atau senyawa aktif yang memiliki daya kerja dalam pengobatan dari setiap tanaman (Nursiyah, 2013).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lambatnya pemanfaatan sumber daya hayati lokal menjadi obat herbal di Indonesia, yaitu SDM yang menguasai pengobatan tradisional secara menyeluruh masih terbatas, sarana pendukung untuk mengembangkan obat herbal masih kurang, minimnya dukungan untuk perkembangan pengobatan tradisional; belum adanya rumah sakit tradisional di Indonesia,

belum dimasukkannya pendidikan herba secara khusus dalam kurikulum pendidikan kedokteran dan tanaman obat asli Indonesia kurang didukung oleh penelitian sebagai bukti ilmiah atas khasiat suatu produk, sehingga pemanfaatan obat herbal asli Indonesia di sarana pelayanan kesehatan masih sedikit. Hal ini dikarenakan penelitiannya terbentur pada biaya yang besar, dan waktu yang lama (Tranaquilanzia, 2009).

Upaya untuk mempertahankan sumber daya genetik tanaman obat perlu dilakukan. Hal ini disebabkan kemungkinan adanya gangguan dan perubahan yang terjadi secara alami sehingga keberadaan tanaman obat dapat berubah (Hani *dkk*, 2014). Tanaman obat di Desa Meranjat memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan karena di daerah ini jenis tanaman obat banyak ditemukan dan memiliki jenis dan manfaat yang sangat bervariasi. Jenis tanaman obat yang ditemukan di Desa Meranjat baik yang di pekarangan maupun di kawasan apotik hidup, berpotensi tinggi untuk dikembangkan dan berfungsi sebagai plasma nutfah. Tanaman obat yang terdapat di pekarangan dan apotik hidup adalah jenis-jenis tanaman obat yang mempunyai khasiat sebagai obat dan biasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti yang biasa digunakan sebagai bumbu dapur. Pada umumnya pengambilan bagian tanaman obat yang akan digunakan oleh masyarakat adalah secukupnya saja tanpa dosis tertentu. Bagian Tanaman yang digunakan umumnya adalah daun, akar, bunga, buah, rimpang, dan terkadang seluruh bagian tanaman. Kebanyakan tanaman obat ini digunakan secara langsung dan ada juga yang perlu diolah terlebih dahulu. Pengolahan yang dilakukan sangat sederhana, yaitu dengan cara ditumbuk, diremas, lalu

diperas airnya kemudian diminum (Harmida *dkk.*, 2011).

Indrawan *dkk.* (2007) mengungkapkan bahwa lingkungan alami merupakan sumber penting bahan obat-obatan masa kini dan masa yang akan datang. Hal tersebut dapat menjadikan suatu dasar dalam keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa dalam pengobatan, pada waktu yang akan datang yang tentunya dengan dukungan pengkajian yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek penting dari tumbuhan yang dimanfaatkan tersebut antara lain, jenis kandungan yang dimiliki oleh tumbuhan tersebut serta pengelompokkan jenis tumbuhan secara terperinci (Katili *dkk.*, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 41 jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat Desa Meranjat untuk mengobati 38 jenis penyakit dan keluhan.
2. Tanaman obat di Desa Meranjat memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan karena di daerah ini jenis tanaman obat banyak ditemukan dan memiliki jenis dan manfaat yang sangat bervariasi.

## SARAN

Perlu dilakukan penelitian terhadap kandungan kimia dan efek farmakologis yang terdapat pada jenis tanaman obat yang sudah ada maupun yang belum diketahui.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2013. *Pedoman Bahan Sainifikasi Jamu*. Direktorat

Budidaya dan Pascapanen Sayuran dan Tanaman Obat. Jakarta.

Indrawan, M., Primarck, RB., dan Supriatna, J. 2007. *Biologi Konservasi*. Edisi Kedua (Revisi). Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Hani, A., Sulistyati, T., dan Damayanti, RU. 2014. Potensi dan Pengembangan Jenis-jenis Tanaman Anggrek dan Obat-obatan di Jalur Wisata Loop-Trail Cikaniki-Citalahab Taman Nasional Gunung Halimun-Salak. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. Volume 8 No. 1.

Harmida., Sarno., dan Yuni, VF. 2011. Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sains*. Volume 14 No. 1(D).

Herdiani, E. 2013. Artikel Pertanian. ([Http://www.bbpp-lembang.info](http://www.bbpp-lembang.info)). Diakses 10 Februari 2017.

Katili, AS., Latare, Z., dan Nauko, MC. 2015. Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Bune dalam Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Pinogu, Kabupaten Bonebolango, Provinsi Gorontalo. *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON*. Volume 1 No. 1.

Nursiyah. 2013. Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk

Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Malikajar. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Semarang. ([Http://lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)). Diakses 15 April 2017

Tranquilianzia. 2009. Potensi, Kendala dan Upaya Pemanfaatan Tumbuhan Herbal di Indonesia. ([Http://tranquilianzia.wordpress.com](http://tranquilianzia.wordpress.com)). Diakses 5 Maret 2017.

Watanabe. 2009. *Collection of Illustrated Tropical Plant*. Kyoto Press. Japan.